

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sejenis**

Pada penelitian sejenis ini ditemukan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi dan pembanding diantaranya adalah:

2.1.1 Penelitian berjudul “ Perancangan Buku Fotografi Promosi Objek Wisata Petualangan Susur Sungai Kalimantan Tengah” yang disusun oleh Christiana Santoso, Andrian Dektisa, Bernadette Dian Arini Maer pada tahun 2014. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam medianya yaitu perancangan buku fotografi dan sama juga dalam tema fotonya yaitu fotografi wisata. Namun, yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah fungsi dari hasil penelitian yaitu jika pada penelitian ini difungsikan sebagai media promosi sedangkan pada topik penelitian yang akan dibahas adalah sebagai media pengenalan wisata daerah.

2.1.2 Penelitian berjudul “Perancangan Buku Fotografi Sebagai Media Informasi Museum Bahari Jakarta” tahun 2022 yang disusun oleh Rifqi Naufal Darmawan, Asep Kadarisman, dan Idhar Resmadi. Penelitian ini membahas mengenai informasi bangunan bersejarah museum bahari Jakarta, pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka. Persamaan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu buku fotografi. Namun, yang membedakan dari penelitian ini adalah fungsi dari hasil penelitian yaitu sebagai media informasi museum

sedangkan pada penelitian yang akan dibahas adalah sebagai media pengenalan wisata daerah. Selain itu, yang menjadi pembedanya juga dalam konsep fotografi, pada penelitian ini menggunakan konsep fotografi arsitektur sedangkan pada penelitian yang akan dibahas adalah fotografi wisata atau fotografi lanskap.

2.1.3 Penelitian dengan judul “Perancangan Buku Fotografi Essai Sebagai Media Promosi Wisata Kuliner Kabupaten Bangkalan Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan” yang disusun oleh Fairuz Qurrotu’ain Alquryani pada tahun 2020 dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur. Persamaan pada penelitian ini adalah perancangan buku fotografi sebagai medianya sedangkan pembeda dari penelitian ini yaitu tujuan dari perancangan bukunya pada penelitian ini ditunjukkan sebagai media promosi sedangkan pada penelitian yang akan dibahas adalah sebagai media pengenalan. Selain itu, konsep fotografi yang diambil pada penelitian ini yaitu fotografi produk atau makanan sedangkan pada penelitian yang akan dibahas adalah fotografi wisata atau lanskap.

2.1.4 Penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Arsitektur Colonial Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Heritage Di Kota Malang” yang disusun oleh Natasa Pratama, Sultan Arif Rahmadianto, Didit Prasetyo Nugroho pada tahun 2022 dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, studi pustaka,

wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu perancangan buku fotografi sebagai medianya. Pembeda dari penelitian ini yaitu konsep fotografi yang diambil yaitu fotografi arsitektur atau fotografi bangunan sedangkan pada penelitian yang akan dibahas yaitu menggunakan konsep fotografi lanskap.

2.1.5 Penelitian berjudul “Perancangan Buku Fotografi Essai Sebagai Media Promosi Wisata Religi Makam K.H Ali Mas’ud Di Kabupaten Sidoarjo” yang Disusun Oleh Athfal Hanif Azwara, Putra Uji Deva Satrio dan Trias Widha Andari pada tahun 2023 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada medianya yaitu perancangan buku fotografi. Namun, dalam penelitian ini berbeda pada konsep fotografinya.

Dalam hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembaruan dari penelitian yang akan dibahas meliputi pembuatan buku fotografi dengan konsep fotografi lanskap atau fotografi wisata dengan memasukkan banyak tempat wisata sebagai referensi tempat yang bisa dikunjungi yang bertujuan buku ini dapat menjadi alat pedoman serta alat mengenalkan wisata lokal di Kabupaten Brebes.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Photos*" yang artinya cahaya dan "*Graphein*" yang memiliki arti tulisan, gambar, desain bentuk. Dalam kata lain fotografi merupakan seni Lukis atau menulis menggunakan cahaya [5]. Foto memiliki makna luas yaitu pengambilan gambar yang terjadi dari penyinaran menggunakan alat kamera yang mendistribusikan cahaya pada benda peka cahaya [6]. Seiring berjalannya waktu perkembangan fotografi sangat pesat begitu pula dengan perkembangan teknologi yang kian meningkat. hingga saat ini sudah banyak dapat ditemukan berbagai macam alat fotografi dan jenis fotografi itu sendiri.

Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seni yang menghasilkan gambar dan cahaya dalam sebuah film atau permukaan yang dipekokan. Fotografi merupakan suatu proses dalam pengambilan gambar atau foto dari sebuah objek dengan merekam pantulan cahaya dari objek tersebut pada media yang sensitif pada cahaya [7]. Menurut Ansel Adams fotografi adalah salah satu alat untuk berkomunikasi serta berekspresi, fotografi juga memberikan banyak persepsi, eksekusi serta interpretasi yang luas [8]. Dapat disimpulkan bahwa fotografi adalah seni pengambilan gambar yang terbentuk dari cahaya.

### 2.2.2 Fotografi Lanskap

Fotografi adalah teknik pengambilan gambar diam dengan menggunakan cahaya. Sedangkan lanskap sendiri menurut Peter Chandra dalam bukunya yang berjudul kiat praktis memotret *landscape* mengatakan bahwa sejauh mata memandang itulah yang dinamakan lanskap atau panorama [9]. Secara sederhana menurut Yuliandi Kusuma dalam bukunya yang berjudul fotografi lanskap kreatif mengatakan bahwa fotografi lanskap adalah fotografi pemandangan [10].

Fotografi lanskap merupakan foto pemandangan pada suatu daerah atau wilayah. Fotografi lanskap selalu menjadi fotografi luar ruangan yang memfokuskan pada pemandangan seperti air terjun, pantai, laut, tebing, pegunungan dan lain sebagainya [11]. Pengertian lain dari fotografi lanskap adalah proses atau metode pengambilan gambar atau foto yang dilihat dari titik pandang pribadi yang menjadikan pemandangan sebagai subjek utama dan terdapat komposisi tertentu didalamnya [7].

Pada fotografi lanskap sering diartikan sebagai fotografi yang mencakup luar ruangan atau pemandangan alam baik dalam fokus yang terlihat luas maupun sempit tergantung dari titik fokus objek yang dipilih. Dalam kata lain lanskap fotografi adalah sebuah proses pengambilan gambar dengan menjadikan pemandangan sebagai subjek utama atau titik fokusnya yang memuat komposisi tertentu disekitarnya.

### **2.2.3 Fotografi Jalanan (*Street Photography*)**

Fotografi jalanan atau *street photography* merupakan kegiatan foto yang mengabadikan kegiatan yang ada di jalanan seperti di pasar, taman, kota, terminal, dan sebagainya. Menurut Thomat Leuthard *street photography* hanya sebuah dokumentasi kehidupan pada umumnya yang diambil dengan cara yang jujur [12]. Pada teknik ini fotografi biasanya dilakukan di ruang terbuka di perkotaan dan di tempat-tempat terbuka lainnya yang biasanya digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

### **2.2.4 Visual Fotografi**

Dalam fotografi harus memiliki komposisi keindahan *artistic* yang disampaikan melalui gambar. Maka dari itu seorang fotografer dituntut untuk dapat merekam emosional, peristiwa, dan rasa pada setiap bidikan yang dihasilkan.

Komposisi dalam fotografi sendiri merupakan gabungan dari elemen-elemen gambar dalam satu bingkai atau *frame* [13]. Dengan komposisi yang tepat maka akan menghasilkan bidikan yang memberikan pesan yang tepat kepada penikmat fotografi. Berikut beberapa aturan komposisi dalam fotografi diantara:

#### **2.2.4.1 Aturan sepertiga (*Rule of third*)**

Aturan ini yaitu membagi frame menjadi 3 bagian horizontal dan tiga bagian vertikal dengan masing-masing membuat 2 garis dimana objek utama bisa diletakan diantara sembilan titik garis yang saling bertemu.

#### **2.2.4.2 Diagram irisan emas (*golden ratio*)**

Pada aturan ini yaitu memotong frame menjadi dua bagian yang tidak seimbang dengan perbandingan 1:1,618.

#### **2.2.4.3 Diagram susunan diagonal**

Aturan diagram susunan diagonal yaitu membagi frame menjadi dua bagian dengan menarik garis diagonal kemudian meletakkan objek utama pada sisi tengah garis diagonal.

#### **2.2.4.4 Garis**

Aturan garis dalam fotografi dapat memberikan makna yang berbeda-beda pada setiap garisnya. Seperti garis horizontal berkesan gagah, vertikal dengan kesan luas dan kekuasaan, garis lengkung untuk kesan kedalaman, dan garis diagonal untuk kesan dinamis dan *elegant*

#### **2.2.4.5 Kedalaman**

Pada aturan kedalaman yaitu bagaimana sebuah foto dapat menampilkan ruang tiga dimensi. Hal tersebut bisa diciptakan oleh garis-garis yang terlihat semakin kecil seperti pada pengambilan gambar rel kereta, jalan raya dan objek-objek lainnya yang bertautan.

#### **2.2.4.6 Keseimbangan**

Aturan keseimbangan merupakan aturan setiap karya visual dimana dari satu sisi bagian dengan bagian lainnya memiliki nilai yang sama. Dalam karya fotografi keseimbangan

yang digunakan biasanya merupakan keseimbangan asimetris misalnya dengan menampilkan dua objek satu kecil dan satu besar.

#### **2.2.4.7 Irama**

Irama merupakan pengulangan dalam sebuah komposisi seperti bentuk, tekstur, gambar, dan garis. Seperti contoh pada pemandangan laut dan hamparan kebun teh akan lebih menarik jika ada perahu dan petani dalam frame yang memberikan irama dan kesatuan pada foto.

#### **2.2.4.8 Latar belakang**

Selain dari beberapa aturan sebelumnya yang perlu diperhatikan dalam fotografi yaitu latar belakang dimana dalam frame foto pasti terdapat latar belakang yang mendukung objek.

#### **2.2.4.9 Format**

Format disini merupakan bagaimana *frame* foto diatur seperti format lanskap dan horizontal atau *potrait*.

### **2.2.5 Pemasaran Wisata Daerah**

Wisata daerah adalah objek wisata yang berada di suatu daerah yang menjadi pusat daya tarik dari sebuah daerah tersebut. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten bertanggung jawab atas pengelolaan pariwisata di kabupaten, sementara pengelola destinasi bertugas untuk merawat, menjaga, dan mengelola destinasi wisata tersebut [14].



Pemasaran merupakan kegiatan untuk mengukur kebutuhan konsumen melalui penciptaan, penawaran, dan penukaran produk dan jasa yang bernilai juga mengembangkan promosi distribusi, pelayanan dan harga agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan baik pada tingkat keuntungan masing-masing [15]. Menurut Kotler dan Amstring pemasaran memiliki komunikasi perpaduan yang spesifik seperti pemasaran langsung, hubungan masyarakat, penjualan perorangan, dan promosi penjualan dan iklan [16]. Maka dari itu promosi pariwisata berhubungan dengan kegiatan komunikasi dan publikasi informasi mengenai produk pariwisata untuk membantun citra kepariwisataan.

Adanya wisata pada daerah yang dikelola harus meliputi pemasaran dan promosi pada wisata tersebut, hal ini bertujuan juga untuk pengenalan suatu wisata kepada calon wisatawan mengenai informasi wisata yang dikelola. Pada upaya promosi wisata dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* seperti halnya penyebaran brosur ataupun banner dan juga postingan konten kreatif yang memuat informasi wisata. Pengembangan pariwisata juga merupakan program utama dari Jendral Pemasaran pariwisata meliputi enam kegiatan utama, seperti pengembangan pasar dan informasi pariwisata, peningkatan promosi pariwisata di luar negeri, peningkatan promosi pariwisata di dalam negeri, peningkatan citra Indonesia, peningkatan minat khusus, konvensi, insentif, dan even, serta dukungan manajemen dan tugas teknis untuk pengembangan pemasaran pariwisata lainnya [17].

### **2.2.5.1 Daya Tarik Wisata**

Daya Tarik wisata menurut Suwena merupakan [18] segala hal yang mempunyai ciri khas dan keindahan, dan memiliki nilai dalam setiap ragam kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan dan sasaran kunjungan wisatawan.

Sedangkan menurut Zaenuri mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah objek-objek yang dapat dinikmati dan dilihat yang memiliki nilai jual dan memiliki potensi untuk menarik wisatawan [18].

Dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata yaitu objek atau segala hal yang memiliki ciri khas yang dapat dinikmati yang memiliki nilai pada setiap ragamnya dan memiliki potensi daya jual dan mampu menarik wisatawan ke pasar wisata.